BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Islam merupakan syariat Allah SWT yang diturunkan kepada umat manusia di muka bumi agar mereka dapat beribadah kepadanya. Penanaman keyakinan terhadap tuhan hanya bisa dilakukan melalui proses pendidikan baik di rumah, sekolah amupun di lingkungan masyarakat. Pendidikan Islam merupakan kebutuhan manusia, karena sebagai makhluk pedagogis (pendidikan) manusia dilahirkan dengan membawa potensi yang dapat dididik sehingga mampu menjadi khalifah di muka bumi, serta pendukung dan pemegang kebudayaan.[1]

Pendidikan islam merupakan suatu sistem, yaitu sistem pendidikan yang islami yang memiliki komponen-komponen yang secara keseluruhan mendukung terwujudnya sosok muslim "*insan kamil*" Hal ini bermakna, pendidikan dilakukan sesuai dengan cara-cara yang islami dan atau mengkaji materi yang syarat dengan nilai-nilai keislaman. Pendidikan Islam tentunya pendidikan yang teori-teorinya berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist.

Selama ini sudah terdapat berbagai pemikiran dan kebijakan yang ditempuh guna dilakukan integrasi pendidikan keislaman dalam seluruh bidang pendidikan, termasuk dalam pendidikan matematika. Hal ini diharapkan hendaknya dalam pengintergrasian pendidikan dan keilmuan islam dan pendidikan dan keilmuan lainnya memberikan kontribusi dan menjabarkan makna pendidikan nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan mengembangkan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional di atas, maka pendidikan matematika harus berkontribusi dalam mencapai tujuan menjadikan siswa yang

---

[1] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2014, (bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 130.*

cerdas, cakap, memiliki keseimbangan antara iman dan Takwa (IMTAK) dan Ilmu pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Hal ini dipertegas dalam kurikulum 2013 (kurikulum berkarakter) yang menyatakan bahwa setiap mata pelajaran harus berkontribusi dalam pembentukan, pengembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap.[2] Dalam hal ini sikap yang dimaksud adalah menjadi siswa yang berkarakter, bersesuaian dengan tujuan pendidikan nasional di atas.

Hal di atas mengisyaratkan bahwa implementasi integrasi pendidikan Islami mendapatkan porsi yang strategis dalam melengkapi kurikulum pendidikan umum. Proses integrasi pembelajaran antara pendidikan umum (pembelajaran matematika) dan keislaman diharapkan menjadi poros utama dalam menciptakan sumber daya manusia yang berwawasan imtak dan iptek, sehingga nilai tambah yang didapatkan siswa dengan diterapkannya pembelajaran yang berwawasan Islami, mengarahkan siswa pada moral, akhlak dan prilaku yang lebih baik, dapat menumbuhkan minat dan kesadaran siswa yang menghasilkan kecerdasan secara *integrated (kecerdasan komplit)* antara kecerdasan Intelektual (IQ), kecerdasan Emosional (EQ), kecerdasan Spritiual (SQ), dan berpusat (bersumber) pada kecerdasan Religi (RQ).[3]

Matematika merupakan ilmu sains. Ali menyatakan bahwa Kurikulum pendidikan umum (sains) sering dianggap sebagai "subjek sekuler".[4] Sebagai subjek yang dianggap sekuler, Pendidikan umum dianggap sama sekali tidak terkait dengan "subjek keagamaan". Dengan kata lain matematika yang di pelajari dianggap mata pelajaran yang tidak berkaitan dengan nilai nilai moral budaya bangsa yang dikenal pendidikan akhlak atau nilai Islam. Padahal pembentukan akhlak atau moral yang baik, juga berkembang menurut lingkungan sekitar siswa, dalam hal ini adalah lingkungan sekolah termasuk dalam pendidikan umum

---

[2] Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kemendiknas. 2013. Pedoman Pelatihan implementasi Kurikulum 2013. hal iv

[3] Zubaidah Amir MZ, Integrasi Pendidikan Nilai Islam Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah Sebagai Upaya Pembinaan Akhlak Siswa. Artikel Seminar Internasional ISCSM-2 ITB Bandung, 2 Oktober 2013.

[4] Zubaidah Amir MZ, *Ibid.*

(matematika)[5]. Hal ini dipertegas oleh Suparni bahwa Pembelajaran matematika berbasiskan ke-Islam-an dapat digunakan untuk memperkuat karakter bangsa.[6]

Program studi pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN, merupakan sebuah lembaga pendidikan islam yang sangat penting dalam mengembangkan wawasan keislaman dan berjiwa nasionalisme yang tinggi. Salah satu kelebihan yang dimiliki lembaga ini adalah integrasi ilmu umum dan ilmu agama. Sehingga setiap kegiatan, termasuk kurikulum, pengajaran, harus dilakukan dengan mengaitkan dengan nilai-nilai keislaman, termasuk oleh dosen dan mahasiswa calon guru pendidikan matematika. Hal ini dipertegas oleh Siti Mahfudzoh bahwa Kepada para pengkaji ilmu matematika diharapkan tidak melupakan Al-Qur'an yang diyakini sebagai sumber dasar semua ilmu. Begitu pula para pengkaji Al-Qur'an diharapkan tidak melupakan matematika yang merupakan ilmu yang terkandung dalam Al-Qur'an.[7]

Cabang ilmu apapun, termasuk matematika tidak terlepas dari Alqur'an. Cara berhitung, angka-angka pun sudah dikenalkan Allah melalui Alqur'an, seperti ilmu Fara'id yang syarat dengan perhitungan. Pesan Agar tidak mengurangi timbangan (karakter adil dan jujur) pun dituliskan dalam Alqur'an, yang hal ini berkaitan dengan materi pengukuran dalam matematika. Sedekah yang dijanjikan Allah dengan pahala yang berlipat ganda seperti menanam satu benih yang tumbuh dengan tujuh cabang yang setiap cabangnya tumbuh tujuh ranting dan seterusnya, mengisyaratkan bahwa materi eksponensial dalam matematika sudah diajarkan Allah dalam Alqur'an. Masih banyak matematika yang bisa dikaitkan dengan Al-Qur'an dan Assunnah. Namun, tentu memerlukan proses dan kemauan yang tinggi untuk mempelajarinya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan, melalui observasi dalam perkuliahan telaah materi matematika SMP dan SMA, juga berdasarkan hasil wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah, dan beberapa orang

---

[5] Zubaidah Amir MZ. Integrasi Nilai Pendidikan Islam dalam Pendidikan Umum Sebagai Revitalisai Pendidikan Islam, Jurnal POTENSIA Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA RIAU 2013.Volume 12, nomor 1, Juni 2013. ISSN 1693-1025

[6] Suparni. Pengembangan Karakter Bangsa Melalui Integrasi Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan, Dan Penerapan MIPA, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta, 2 Juni 2012*

[7] Siti Mahfuzoh, Pengaruh Integrasi Islam Dan Sains Terhadap Matematika, Proseding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Yogyakarta, 3 Desember 2011, ISBN : 978 – 979 – 16353 – 6 – 3, P.38

mahasiswa, terungkap bahwa pengintergrasian nilai-nilai keislaman dalam materi perkuliahan tidak berjalan optimal. Selama ini dosen sudah melakukan pengintegrasikan nilai keislaman hanya sebatas keteladanan sikap sebagai pendidik. Dosen merasa kesulitan jika pengintegrasian dilakukan pada tataran materi matematika secara langsung dengan nilai keislaman, terutama bagaimana cara menghubungkan materi matematika dengan konsep yang sudah ada dalam Alqur'an dan Sunnah Rasulullah SAW. Dosen dan mahasiswa menyarankan agar buku atau bahan ajar sebagai panduan pengintegrasian ilmu matematika dengan ilmu keisalam, baik terkait langsung dengan Al-Qur'an dan Sunah, maupuan nilai-nilai akhlak islami.

Studi terdahulu pada studi kasus di MTsN Andalan Pekanbaru dan SMP-IT Al Fityah Pekanbaru[8], juga diperoleh kesimpulan bahwa guru-guru pendidkan matematika belum mampu secara optimal mengaitkan materi matematika dengan keislaman secara langsung dengan alqur'an, pengintegrasian masih sebatas penanaman nilai moral/akhlak melalui keteladanan dan memberikan nasehat. Selain itu, pengintegrasian dilakukan melalui pemilihan strtaegi pembelajaran yang memisahkan tempat duduk siswa dengan siswi, pemilihan gambar-gambar sebagai media pembelajaran yang bernuanasa islam, seperti pengenalan kubah mesjid, bentuk ka'bah dalam bidang geometri. Guru-guru tersebut juga menyarankan adanya buku atau bahan ajar yang memudahkan mereka dalam mengenalkan matematika yang terintergasi dengan islam, terfokus pada integrasi dengan Al-qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW. Selama ini, belum banyak ditemukan buku-buku yang bercirikan hal tersebut, termasuk buku-buku yang digunakan secara resmi dalam kurikulum matematika yang digunakan di Kementerian Agama Islam.

Berdarkan latar belakang di atas, peneliti tertantang untuk mengembangkan suatu buku atau bahan ajar matematika yang terintegrasi dengan nilai keislaman. Intergrasi dilakukan dengan mengkaji matematika dalam Islam yang terkadung dalam Alqur'an dan Asunnah Rasulullah SAW. Buku ini diharapkan valid secara konstruk dan konten/isi, memiliki pratikabilitas yang

[8] Zubaidah Amir MZ. Integrasi Pendidikan Nilai Islam Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah Sebagai Upaya Pembinaan Akhlak Siswa. Op.Cit.

tinggi, serta efektif dalam penanaman konsep matematika dan Islam secara bersamaan. Peneliti ini dirangkum dalam judul "Pengembangan Bahan Ajar Materi Matematika SMP/A Terintegrasi Ilmu Keislaman". Hasil pengembangan bahan ajar ini nantinya akan diujicobakan kepada siswa MTs, sehingga dapat dikaji efektifitas dan praktikalitasnya. Selain itu, pengembangan bahan ajar ini sebelumnya menempuh tahap validasi dari *expert* dalam kajian matematika dan kajian keislaman.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti rumuskan masalah sebegai berikut:

"Bagaimanakah pengembangan bahan ajar Matematika Terintegrasi Ilmu Keislaman Untuk Siswa MTs?" Untuk menjawab pertanyaan di atas, peneliti rinci sebagai berikut:

1. Bagaimanakah validitas bahan ajar telaah Matematika MTs Terintegrasi Ilmu Keislaman yang di kembangkan?
2. Bagaimanakah Praktikabilitas bahan ajar Matematika MTs Terintegrasi Ilmu Keislaman yang di kembangankan?
3. Bagaimanakah efektifitas bahan ajar Matematika MTs Terintegrasi Ilmu Keislaman yang di kembangankan?

C. Tujuan dan Urgensi (keutamaan dan pentingnya dilakukan) Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis, mendeskripsikan validitas, praktikabilitas, dan efektifitas pengembangan bahan ajar telaah materi matematika terintegrasi ilmu keislaman pada siswa SMP/A dan mahasiswa Program studi pendidikan Matematika UIN suska Riau.

Penelitian ini *urgen* atau penting untuk dilakukan, alasannya:

1. Hasil penelitian ini menjadi inovasi produk teknologi pembelajaran dalam pengintegrasian keilmuan matematika dengan keilmuan Islam yang secara langsung bertujuan untuk memperkuat keimanan dan kataqwaan seorang ilmuan dan pendidik matematika (siswa, calon guru dan guru matematika) dan masyarakat luas pada umumnya.

2. Kajian ini akan memperkaya khazanah pengintegrasian nilai pendidikan islam dalam pendidikan umum yang mana menjadi tanggung jawab perguruan tinggi sebagai parameter pengembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi melalui riset.
3. Bagi UIN Suska Riau sebagai universitas Islam, pemegang kunci dalam pengembangan IPTEK dan IMTAQ, hasil kajian ini dapat menjadi bahan masukkan dalam pengambilan kebijakan dalam pengembangan pengitegrasian pendidikan nilai Islam kedepannya.
4. Hasil kajian ini memperlihatkan kepada masyarakat luas umumnya, matematikawan, siswa khsusunya, bahwa ilmu matematika tidak dapat dipisahkan dengan keislaman. Pendidikan agama harus menjadi tanggung jawab bagi seluruh kalangan, termasuk guru pendidikan matematika. Integrasi keilmuan umum (matematika) dengan nilai islam penting dilakukan dalam upaya menyeimbangkan kecerdasan intelektual dengan kecerdasan emosional, spritual, sehingga melahirkan siswa yang berkualitas dari segi IPTEK dan juga IMTAQnya.
5. Hasil penelitian ini akan menjadi titik awal dan contoh pengembangan bagi ilmu lain dalam pengintegrasian keilmuan dengan keislaman.